

MODEL PEMBELAJARAN GERAK DASAR LARI BERBASIS PERMAINAN KECIL PADA ANAK USIA 7-9 TAHUN

Della Agrinnitami,^{1✉} Mustara², Slamet Sukriadi²

¹ Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

² Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

DOI: 10.21009/jpja.v3i02.16746

Article History

Submitted : -

Accepted : -

Published : November
2020

Keywords

model pembelajaran;
gerak dasar lari;
permainan kecil

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan produk model pembelajaran gerak dasar lari ber-basis permainan kecil pada anak usia 7-9 tahun yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar. Model pembelajaran tersebut diharapkan dapat membantu guru pada saat proses pembelajaran, khususnya pada materi gerak dasar lari. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development Borg and Gall yang dikemukakan sepuluh tahapan, akan tetapi berdasarkan penilaian dari pakar, maka penelitian ini hanya menggunakan lima langkah, adapun langkah-langkah tersebut adalah (1) Potensi dan masalah, (2) Mengumpulkan Informasi, (3) Desain Produk, (4) Validasi Desain, (5) Perbaikan Desain, pertama petunjuk pelaksanaan model, kedua tujuan model, ketiga pengoptimalan alat dari segi keamanan, keempat jumlah permainan menjadi 19 permainan yang dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui kegiatan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian berupa buku model pembelajaran gerak dasar lari berbasis permainan kecil pada anak usia 7-9 tahun. Hasil penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran, gerak dasar lari berbasis permainan kecil pada anak usia 7-9 tahun telah dinyatakan valid oleh ahli atletik ahli gerak dasar, dan ahli pembelajaran.

PENDAHULUAN

Haryati menyatakan bahwa model adalah suatu deskripsi naratif untuk menggambarkan prosedur atau langkah-langkah dalam mencapai satu tujuan khusus, dan langkah-langkah tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan. Semen-tara Law dan Kelton (1991:5) dan Sudarman (1998:22) mengemukakan bahwa model adalah representasi suatu sistem yang dipandang dapat mewakili sistem yang sesungguhnya.

Borg and Gall (dalam Sugiyono:2009:11) menyatakan bahwa untuk penelitian analisis kebutuhan sehingga mampu dihasilkan produk yang bersifat hipotetik sering digunakan metode penelitian dasar (basic re-search). Selanjutnya untuk menguji produk yang masih bersifat hipotetik tersebut, digunakan eksperimen atau action re-search. Setelah produk teruji, maka dapat diaplikasikan proses pengujian produk dengan eksperimen tersebut dinamakan penelitian terapan (applied research), Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan memvalidasi suatu produk.

Pengembangan model adalah serangkaian proses penelitian berkelanjutan dari model sebelumnya, evaluasi model yang digunakan, dan fondasi keilmuannya, penelitian pengembangan model diperlukan waktu yang cukup panjang, hal tersebut juga sebanding dengan hasil yang dicapai.

Model pembelajaran, menurut Isjoni (2012: 147), merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih. Model pembelajaran berisi strategi-strategi pilihan guru untuk tujuan-tujuan tertentu di kelas.

(Nurulfa, 2017) Bentuk permainan adalah bagian utama dalam pembelajaran gerak di sekolah dasar. Untuk membuat pembelajaran yang menarik, pelatih harus

membuat design pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran harus dibuat agar setiap siswa dapat mengembangkan percaya diri dan kompetensi yang dimilikinya. Permainan dalam latihan yang menantang dan memberikan pengalaman baru sangat disukai anak

Mata pelajaran pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran wajib yang harus dilaksanakan di sekolah, yaitu seluruh siswa harus mengikuti setiap program pada mata pelajaran pendidikan jasmani dari tingkat SD, SMP, SMA/SMK. Mata pelajaran ini, biasanya dilaksanakan di luar kelas atau di lapangan sekolah, mata pelajaran ini melibatkan seluruh aktivitas gerak yang membutuhkan sebuah tempat yang luas dengan tujuan anak optimal dalam melakukan setiap aktivitas gerak yang dilakukannya.

Pendidikan jasmani diartikan dengan berbagai ungkapan dan kalimat, Namun esensinya sama yang jika disimpulkan bermakna jelas, bahwa pendidikan jasmani memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia. Dalam kaitan ini diartikan bahwa melalui fisik, aspek mental dan emosional.

(widiastuti, 2019) Belajar gerak adalah suatu studi tentang proses dalam memperoleh keterampilan gerak, dan variabel - variabel yang mendukung atau menghambat dalam keberhasilan belajar. Joseph B. Oxendine mendefinisikan belajar gerak sebagai perubahan yang bersifat tetap/ permanen dalam perilaku gerak sebagai hasil dari latihan (praktik) atau pengalaman.

(saputra, 1999/2000) Perilaku gerak dapat dibagi ke dalam tiga bagian yaitu :

- 1) Teori gerak (motor control)
- 2) Belajar gerak (motor learning)
- 3) Perkembangan gerak (motor development)

(Dr. Syahrial Bakhtiar, 2015) Gerak dasar (fundamental motor skill) yang diupayakan pembelajarannya melalui pendidikan

jasmani menurut Pangrazi (2004) adalah keterampilan yang membentuk dasar dari gerakan manusia. Kemampuan gerak dalam keterampilan gerak dasar (fundamental motor skill) menggambarkan derajat penguasaan keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan, koordinasi mata-tangan dan mata-kaki, tempo keseimbangan, serta persepsi visual.

Menurut Goodway dan Robinson (2006) keterampilan gerak dasar merupakan "ABC" dari gerak, Agar anak dapat belajar membaca, mereka harus mengenal huruf, menghubungkan kata, serta awalan dan akhiran untuk menjadi kalimat. Untuk anak bisa belajar bergerak, mereka mesti mengenal keterampilan gerak dasar.

Ulrich (2000) menjelaskan bahwa Piaget dalam tulisannya Intellectual Development Theory (Piaget Jean, 1952) adalah salah seorang tokoh yang pertama yang menekankan pentingnya gerak manusia dalam kaitannya dengan perkembangan pengetahuan.

(chairman, 2013) "Berlari mirip dengan berjalan kecuali berlari, ada fase terbang ketika kedua kaki sejenak turun dari tanah pada saat yang sama. Variasi dari gerakan lari meliputi jogging, berlari. Menghindari, mengejar dan melarikan diri."

Menurut Gallahue (2010) ketrampilan gerak dasar dikelompokkan atas tiga bagian, yaitu: (1) keterampilan lokomotor, dan (2) ketrampilan keseimbangan dan (3) keterampilan manipulative.

Menurut Gallahue gerak yang dapat diamati dapat digolongkan ke dalam tiga bentuk gerak yaitu:

a. stabilizing movement

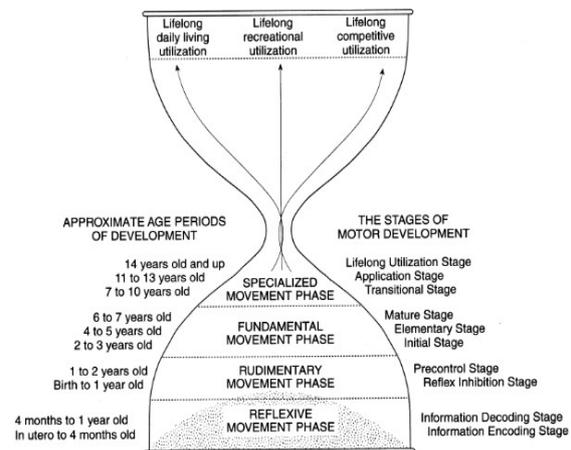
stabilizing movement atau gerak non-lokomotor adalah gerak yang menempatkan diri pada posisi tubuh diam, menyeimbangkan tubuh terhadap gaya gravitasi. Beberapa gerak yang termasuk ke dalam kategori ini adalah a) beam walk b) one-foot balance, c) body rolling, dan d) dodging

b. locomotor movement

lokomotor movement atau gerak lokomotor adalah gerak perubahan posisi tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain. Beberapa gerak yang termasuk ke dalam kategori ini adalah a) running, b) leaping, c) horizontal jumping, d) vertical jumping, e) jumping from a height, f) hopping, g) galloping dan sliding, dan h) skipping

c. Manipulative movement

manipulative movement atau gerak manipulative adalah gerak yang memberi atau menerima sebuah objek atau benda tertentu. Beberapa gerak yang termasuk ke dalam kategori ini adalah a) throwing, b) catching, c) kicking, d) trapping, e) dribbling, f) ball rolling, g) striking, h) volleying



Gambar 1. Perkembangan Kemampuan Motorik

(Ahadin, 2016) Dari gambar di atas dapat dijelaskan tentang perkembangan kemampuan motorik anak yang akan melalui proses perkembangan dengan tingkatan-tingkatan sebagai berikut :

Pertama, perkembangan kemampuan motorik refleks adalah pada tingkatan ini anak akan mendapatkan informasi tentang lingkungannya dengan cepat.

Kedua, perkembangan kemampuan motorik rudimentary adalah pada tingkatan ini anak akan belajar untuk menguasai gerakan untuk dapat mempertahankan hidup.

Ketiga, perkembangan kemampuan motorik fundamental adalah pada tingkatan ini anak akan belajar untuk dapat menguasai gerakan yang membutuhkan stabilitas, lokomotor, dan manipu-latif.

Keempat, Pada tingkatan ini anak akan belajar gerakan spesialisasi hal ini akan tergantung pada bagaimana anak dapat menguasai gerakan fundamental, menurut (Hau-benstrikers dan Seefeldt, 1986) pada tingkatan ini individu akan berusaha untuk menggabungkan an-tara keterampilan gerakan fundamental dengan bagaimana menampilkan keterampilan gerakan yang spesialisasi dalam olahraga.

(Eka Fitri, 2018) Menyatakan bahwa Saputra (2001) lari adalah bagian dasar dalam kegiatan atletik yang merupakan suatu kemampuan yang ditandai proses memindahkan posisi tubuhnya dari suatu tempat ke tempat lainnya. Menurut Mochamad Dju-midar (2011) bahwa Lari adalah frekuensi langkah yang dipercepat sehingga pada waktu berlari ada kecenderungan badan mela-yang, yang artinya pada waktu lari kedua kaki tidak menyentuh tanah seku-rang- kurangnya satu kaki tetap menyentuh tanah. Tujuan lari adalah menggerakkan badan ke depan akibat dari gaya dorongan ke belakang terhadap tanah, dengan melakukan gerak mengais (pawing movement).

Lari bertujuan untuk menggerakkan badan ke depan dengan me-langkahkan kaki secara bergantian, dan selalu ada saat melayang agar dapat membedakan antara ber-jalan dan berlari. Gerak berlari dengan sikap tubuh condong ke depan dapat mengurangi tahanan angin.

Menurut Yusuf Adis-asmita Guru atau Pelatih harus memperkenalkan secara berangsur-angsur unsur-unsur teknik; kaki mendorong tubuh dan bergerak secara bertahap: (1). Menopang tubuh, (2). Mendorong tubuh ke de-pan, (3). Pulih kembali setelah selesai tiap tahap dorongan, siap untuk tahap berikutnya, (4). Pun-dak membentuk sudut siku-siku, (5). Pangkal

paha dan tumit yang diangkat memudahkan untuk berlari dengan benar dan baik.

(Eka Fitri, 2018, p. 21) Permainan kecil dalam atletik adalah materi pelajaran atau program pembelajaran atletik yang disajikan dalam nuansa permainan. Permainan atletik tidak berarti menghilangkan unsur keseriusan, mengabaikan unsur disiplin, dan menghilangkan substansi pokok-pokok materi atletik.

Akan tetapi permainan atletik berisi seperangkat teknik dasar atletik berupa lari, lempar dan lompat yang disajikan dalam bentuk per-mainan yang bervariasi, memperkaya perbendara-han gerak dan membangkit-kan gairah dalam pelaksana-naannya.

METODE

Model pembelajaran gerak dasar lari berbasis per-mainan ini bertujuan antara lain untuk mempermudah jalannya pembelajaran dengan model-model pembelajaran gerak dasar lari, meningkatkan kemampuan gerak dasar lari berbasis permainan kecil pada anak usia 7-9 tahun.

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah menghasilkan dalam bentuk buku pembelajaran gerak da-sar lari berbasis permainan kecil pada anak usia 7-9 ta-hun yang dapat di jadikan sebagai media pembelajaran dalam bentuk permainan untuk anak usia 7-9 tahun.

a. Tempat Penelitian

Penelitian dil-aksanakan pada siswa usia 7-9 tahun yang mana dilakukan uji coba kecil terdiri dari 20 subjek di SDN 21 SUNGAIL-IAT.

b. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian dilakukan selama bulan April 2020 - Mei 2020. Adapun rincian sebagai berikut:

- Analisis Kebutuhan pada bulan Maret 2020
- Perencanaan model pa-da bulan April 2020
- Pembuatan model pada Bulan April 2020

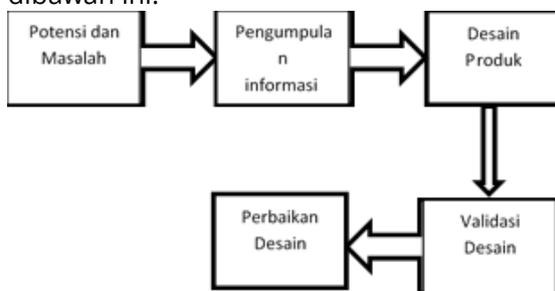
- Telaah pakar dan ahli pada bulan April 2020 – Mei 2020
- Uji coba pada bulan Juni 2020

Perencanaan dan penyusunan ini di buat agar memberikan petunjuk dan tuntutan yang jelas dalam pelaksanaan penelitian nantinya dalam bermain, perencanaan dan penyusunan model bermain merupakan faktor yang menentukan keberhasilan sebuah program. Sehubungan dengan itu model belajar gerak dasar lari berbasis permainan kecil pada anak usia 7-9 tahun yang akan disusun dan dikembangkan berupa modifikasi dan kreatifitas dalam bentuk bermain.

Penelitian model pembelajaran gerak dasar lari berbasis permainan kecil ini merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pembelajaran. Penelitian dan pengembangan model dalam pembelajaran ini menggunakan menggunakan Research and Development (R & D) yang terdiri dari sepuluh langkah dari Sugiyono. Namun sesuai dengan tujuan yang digunakan oleh peneliti yaitu sampai lima langkah penelitian atau sampai langkah revisi produk. Berikut dijelaskan 5 langkah penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu :

1. Potensi masalah,
2. Mengumpulkan informasi,
3. Desain produk,
4. Validasi desain,
5. Perbaikan desain atau

dapat digambarkan dalam skema tahapan pengembangan seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Langkah-langkah Penggunaan Metode Research and Development (R&D) Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Kualitatif, dan Research

and Development (R&D) (Bandung:alfabeta), h. 298

1. Penelitian Pendahuluan

Analisis kebutuhan digunakan untuk mempermudah memperoleh data informasi yang dilakukan dengan observasi awal berupa pengamatan lapangan dan wawancara dengan siswa SDN 21 SUNGAILIAT. Berdasarkan pengamatan dan wawancara bahwa permasalahan yang ada di SDN 21 SUNGAILIAT, terlihat bahwa guru kurang inovasi dalam materi pembelajaran gerak dasar lari. Padahal gerak dasar lari sangatlah penting bagi kemampuan gerak dasar pada anak usia 7-9 tahun, selain itu guru wajib memberikan pembelajaran gerak dasar lari dan sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah. Dengan demikian, peneliti menciptakan ide dalam mengatasi masalah tersebut dengan cara membuat model pembelajaran gerak dasar lari berbasis permainan kecil pada anak usia 7-9 tahun.

2. Perencanaan Pengembangan Model

Prosedur pengembangan model adalah paparan langkah kerja yang akan ditempuh oleh peneliti dalam membuat produk. Prosedur pengembangan berbeda dengan model pengembangan, dalam prosedur pengembangan, peneliti memaparkan langkah-langkah pencapaian komponen serta hubungan fungsi antar komponen. Draft model yang dihasilkan dari ide-ide agar dapat diterapkan dan dilaksanakan dalam uji coba model, melaksanakan pembelajaran yang akan terlibat panduan pelaksanaan model, sarana dan prasarana sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan model.

Pengembangan model pembelajaran gerak dasar lari berbasis permainan kecil ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar lari pada anak usia 7-9 tahun, pengembangan model pembelajaran ini di perlukan oleh para guru agar lebih mudah dipahami dan mudah di terapkan ke siswa.

Melihat kegunaannya maka perencanaan model pembelajaran gerak dasar lari berbasis permainan kecil pada anak usia 7-9 tahun ini

melibatkan para pakar diantaranya adalah, pakar ahli atletik yang didalamnya terdapat pelatih atletik DKI Jakarta dan pakar ahli gerak dasar yang didalamnya terdapat pelatih sekolah atletik rawamangun untuk dapat membantu mengevaluasi model pembelajaran gerak dasar lari berbasis permainan kecil pada anak usia 7-9 tahun yang telah dibuat agar dapat dikembangkan dengan baik dan tidak menyimpang dari model pembelajaran sebelumnya.

3. Validasi, Evaluasi dan Revisi Model

Langkah selanjutnya dalam penelitian riset dan pengembangan model pembelajaran gerak dasar lari berbasis permainan kecil pada anak usia 7-9 tahun :

a. Telaah Pakar (Expert Judgement)

Telaah Pakar dalam model pembelajaran gerak dasar lari berbasis permainan kecil pada anak usia 7-9 tahun berguna untuk mengevaluasi bagian-bagian dari model pembelajaran yang perlu diperbaiki, dihilangkan atau disempurnakan, hal ini dilakukan pada hasil rancangan dalam bentuk rancangan tulisan-gambar maupun teknik peragaan langsung di lapangan saat perancangan model pembelajaran gerak dasar lari berbasis permainan kecil pada anak usia 7-9 tahun.

Validasi para ahli dilakukan oleh 1 dosen ahli atletik yaitu Elly Diana Mamesah, M.pd , 1 dosen ahli gerak dasar yaitu Rizky Nurulfa, M.pd , 1 dosen ahli pembelajaran evaluasi yaitu Dr. Sujarwo, M.pd dan 1 guru olahraga SDN 21 SUNGAILIAT para ahli digunakan untuk masukan produk awal yang telah dibuat dengan menggunakan uji justifikasi dimana indikator yang telah dibuat dikonsultasikan kepada ahli.

Validasi bertujuan untuk mengetahui kesesuaian model yang hendak diproduksi dan dikembangkan oleh peneliti. Validasi ahli terdiri atas:

1. Tinjauan dan analisa dari ahli gerak dasar terhadap model pembelajaran gerak dasar lari berbasis permainan kecil pada anak usia 7-9 tahun yang berfungsi memberikan informasi dan penilaian

terhadap ke-layakan materi yang dibuat oleh peneliti

2. Tinjauan dan analisa dari ahli atletik terhadap model pembelajaran gerak dasar lari berbasis permainan kecil pada anak usia 7-9 tahun berfungsi memberikan informasi dan penilaian terhadap kelayakan materi yang dibuat oleh peneliti.

3. Tinjauan dan analisa dari ahli pembelajaran terhadap model pembelajaran gerak dasar lari berbasis permainan kecil pada anak usia 7-9 tahun berfungsi memberikan informasi dan penilaian terhadap ke-layakan materi yang dibuat oleh peneliti.

b. Uji Coba Model

Untuk pengujian produk ini peneliti akan menguji produk dengan cara (1) produk model pembelajaran gerak dasar lari berbasis permainan kecil pada anak usia 7-9 tahun tersebut diterapkan di sekolah SDN 21 Sungailiat dengan sebanyak 10 orang anak untuk uji kelompok kecil, (2) para ahli yang akan menilai dan mengevaluasi apakah produk tersebut adalah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

c. Uji Coba Pemakaian

Setelah diadakan validasi desain dengan ahli permainan maka akan diketahui kelemahan desain produk model pembelajaran gerak dasar lari berbasis permainan kecil pada anak usia 7-9 tahun tersebut setelah diketahui kelemahannya maka akan dilakukan perbaikan dan yang akan bertugas untuk memperbaiki desain ini adalah penelitian yang akan menghasilkan produk model pembelajaran gerak dasar lari berbasis permainan kecil pada anak usia 7-9 tahun.

d. Perbaikan Desain

Setelah dilakukan penelitian pengujian terhadap model pembelajaran gerak dasar lari berbasis permainan gerak dasar lari berbasis permainan kecil pada anak usia 7-9 tahun berhasil dalam hal ini para ahli yang akan menilai dan mengevaluasi apakah produk tersebut sudah sesuai dengan tujuan yang

telah ditetapkan dalam penilaian pengembangan ini, maka selanjutnya produk akan digunakan da-lam lingkup yang lebih luas untuk memotivasi anak-anak yang kurang berse-mangat dalam belajar.

e. Revisi Produk

Revisi produk model pembelajaran gerak dasar lari berbasis permainan kecil pada usia 7-9 tahun dilakukan jika dalam pelaksanaan uji coba ada kendala dan kelemahan. Revisi produk model pem-belajaran gerak dasar lari berbasis permainan kecil ini dilakukan jika dalam pemakaian dalam lingkup yang luas nantinya terdapat kekurangan dan kelema-han. Kelemahan yang ter-jadi dalam produk ini misalnya, kurang aman, kurang nyaman, terlalu sulit untuk siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil model pembelajaran gerak dasar lari berbasis permainan kecil pada anak usia 7-9 tahun ini ditulis dalam buku yang menyajikan model pembelajaran gerak dasar lari berbasis permainan kecil pada anak usia 7-9 tahun agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran gerak dasar lari yang dikemas dalam beberapa model per-mainan kecil yang telah dikombinasikan dengan gerak dasar lari.

Model permainan kecil ini dapat dilakukan secara in-dividu maupun kelompok da-lam meningkatkan motivasi belajar pada siswa serta mu-dah diterapkan dalam proses bermain, dengan demikian di-harapkan dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Model Draft Final

Setelah dinyatakan val-id, maka didapatkan model pembelajaran gerak dasar lari pada anak usia 7-9 tahun yang sudah final, terdapat 19 per-mainan kecil yang dapat dit-erapkan, baik dalam segi alat-alat bentuk permainan, dan peraturan permainannya. Berikut ini hasil uji coba yang dilaksanakan oleh peneliti yang dapat diterapkan yaitu :

1. Marker Pelangi

2. Batu, Kertas, Gunting
3. Lari Estafet
4. Run Hurdle
5. Halang Rintang
6. Bola Ceria
7. Matras Ball
8. Tayo Pusing
9. Otak Cepat
10. Pita Bola
11. Siput, Kuda, Kodok
12. Nelayan dan Pembajak
13. Egg ball
14. Run Throw The Ball
15. Run circle
16. Take the ball
17. Pita Gantung
18. Gold ball
19. Bola Gelinding

Dan ada pula permainan yang tidak dapat di terapkan pada anak usia 7-9 tahun dengan alasan permainan tersebut tidak ada unsur gerak dasar lari. Berikut nama permainan nya yaitu Huruf Pintar

Berdasarkan hasil penelitian tersebut yang dil-akukan oleh peneliti bahwa 19 model pembelajaran gerak dasar lari berbasis permaiaan kecil dapat dit-erapkan kepada anak usia 7-9 tahun.

Pada penelitian ini meli-batkan ahli dalam melakukan uji kelayakan model, expert judgement dilakukan untuk mendapatkan masukan rancangan model pembelaja-ran gerak dasar lari berbasis permainan kecil pada anak usia 7-9 tahun. Setelah dil-akukan validasi, evaluasi, dan revisi model berdasarkan pa-ra ahli, hasil yang didapat yai-tu sebanyak 19 model per-mainan kecil yang valid.

Berdasarkan uji ahli yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwasanya model pembelajaran gerak dasar lari berbasis per-mainan kecil pada anak usia 7-9 tahun layak dan dapat digunakan.

Hasil akhir model pembelajaran gerak dasar la-ri berbasis permainan kecil pada anak usia 7-9 tahun setelah dilakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa model

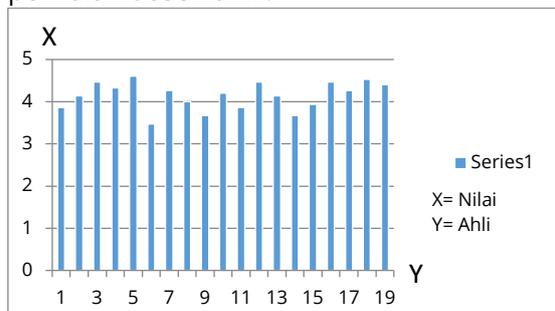
permainan yang dit-erapkan layak dan sesuai digunakan untuk anak usia 7-9 tahun . Dengan menerap-kan gerak dasar dalam per-mainan kecil anak tidak cepat merasa bosan saat bermain. Menyikapi hal tersebut maka diperlukan model pembelaja-ran gerak dasar lari dapat meningkatkan keterampilan gerak sehari-hari.

Penelitian ini telah dil-akukan secara maksimal sesuai dengan kemampuan peneliti, namun dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang harus diakui sebagai bahan agar lebih baik kedepannya.

SIMPULAN

Berdasarkan dari semua data yang diperoleh dari hasil validasi ahli serta melalui beberapa tahap val-idasi, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran gerak dasar lari berbasis per-mainan kecil pada anak usia 7-9 tahun ini dapat dikembangkan melalui permainan. Pengembangan model yang diperoleh secara keseluruhan dan ahli atletik menyatakan bahwa model yang dibuat terma-suk sesuai dan layak digunakan, serta model yang diperoleh secara kese-luruhan dari dosen atletik bahwa model yang dibuat termasuk sesuai dan layak digunakan.

Maka peneliti dapat menarik kesimpulan model pembelajaran gerak dasar lari berbasis permainan kecil pada anak usia 7-9 ta-hun ini dapat diterapkan pada anak usia 7-9 tahun. Pada penelitian ini didapat-kan 19 model permainan gerak dasar yang layak dan dapat diterapkan. Berikut adalah hasil validasi digam-barkan oleh grafik rata-rata penilaian dosen ahli :



Gambar 3 Grafik Hasil Penilaian Para Ahli

Keterangan :

- Nilai 1 : Kurang Sekali
- Nilai 2 : Kurang
- Nilai 3 : Cukup
- Nilai 4 : Baik
- Nilai 5 : Baik Sekali

Dari data diatas bisa disimpulkan rata-rata penilaian validasi 19 permainan berada di rentang nilai 3-5 yang termasuk baik sekali dan layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran terhadap anak usia 7-9 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Ahadin. (2016). Memanajemen Perkembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini . 5-6.

Nurulfa, R. (2017). Universitas Negeri Jakarta. Pengembangan Model Latihan Lari Cepat Berbasis Multilateral Untuk Anak Sekolah Dasar.

Benny A. Pribadi. (2014). desain pengembangan program pelatihan. jakarta: KENCANA.

chairman, R. s. (2013). fundamental movement skills. Singapore: Singapore sports council.

Syahrial Bakhtiar. (2015). merancang pembelajaran gerak dasar anak. sumatra barat: UNP Press.

Eka Fitri, K. s. (2018). penerapan permainan kecil untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar berlari sekolah dasar. pendidikan jasmani dan adaptif, 21.

haryati, S. (2012). (R&D). FKIP-UTM, 20.

Haryati, S. (2012). research and development. FKIP-UTM, 13.

pribadi, B. A. (2009). model desain sistem pembelajaran. jakarta: Dian Rakyat.

Pribadi, B. A. (2014). Desain Pengembangan Program Pelatihan . Jakarta: Kencana.

Rama Kurniawan. (2018). analisis gerak dasar anak usia 6-7 tahun. pendidikan usia dini, 311-314.

saputra, d. a. (1999/2000). perkembangan gerak dan belajar gerak.

Sugiyono. (2011). metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sundari, H. (2015). model-model pembelajaran dan pemerolehan bahasa kedua/asing. pujangga, 109.

widiastuti, d. (2019). belajar keterampilan gerak. depok: PT RajaGrafindo persada.